

and reflecting on actions. In this cycle, the implementation of the disciplinary development program is also the same as that applied in cycle I, and the results of the disciplinary development program that have been implemented show an increase in the discipline of teachers at SMAN 1 Pseksu Lahat district in the teaching process.

Keywords: Improving Teacher Discipline, Discipline Development Program by the Principal

PENDAHULUAN

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui proses edukatif secara terpolo, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya

Terkait dengan norma maka salah satunya adalah norma yang terkait dengan ketentuan waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya. Kapan dia harus mulai masuk, dan keluar berapa lama melaksanakan proses belajar mengajar dan sebagainya, yang kesemuanya itu mesti ditaati sebagai salah satu ciri dari guru yang profesional yang memiliki sifat disiplin dalam proses mengajar. Menurut Imran (2022) berpendapat bahwa “disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran- pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan”.

Waktu juga merupakan salah satu “modal” kerja yang sangat terbatas, sehingga harus digunakan secara efisien. Banyak kebiasaan yang membuang - buang waktu. Misalnya pada jam pertama masuk kegiatan belajar mengajar (KBM) jam 07.00 WIB, akan tetapi guru ataupun siswa tidak siap, mereka sepertinya tidak bisa masuk tepat jam 07.00, walaupun ada beberapa guru/siswa bisa masuk tepat jam 07.00, namun itupun tidak stabil, sehingga hal ini berdampak pada stabilitas sekolah. Memang salah satu faktor penyebabnya adalah 70% jarak tempat tinggal guru dengan sekolah rata-rata di atas 10 km, ditambah transportasi umum kurang.

Guru yang tidak memiliki kendaraan pribadi merasa kesulitan. Hal ini berdampak terjadinya guru kesiangan. Begitu pula dengan jam-jam terakhir, kendaraan umum sudah tidak ada. Belum lagi kalau cuacanya buruk, sehingga guru malas untuk ke sekolah. Hal ini berdampak pada stabilitas sekolah seperti alokasi waktu pelajaran jadi berkurang, siswa berkeliaran di lingkungan sekolah, otomatis prestasi belajar siswa rendah. Sebagai Kepala Sekolah harus mampu mengelola waktu secara efisien, baik untuk tugas-tugas sendiri maupun untuk sekolah secara keseluruhan. Sehingga keluhan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kinerja merupakan terjemahan dari dari *performance*, yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Smith (Usman 2012:63) menyatakan bahwa “performan atau kinerja merupakan hasil kerja dari suatu proses. Artinya, hasil kerja yang dicapai oleh seseorang/pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya”. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang

bersifat konkret, dapat diamati dan diukur oleh seorang pegawai dalam sebuah organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru itu diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Husdarta (Supardi 2013:54) menyatakan “kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa”. Kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, sekolah dan guru sendiri. Rusman (2019:319) menyatakan “berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar”.

Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerjanya. Tempe (Supardi 2013:50) menyatakan: “faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan”.

Kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku, jabatan, penilaian, umpan balik, administrasi pengupahan, dan karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Karakteristik organisasi terdiri dari imbalan, penetapan tujuan, seleksi, latihan dan pengembangan kepemimpinan dan struktur organisasi, sedangkan karakteristik pekerjaan terdiri dari penilaian pekerjaan, umpan balik prestasi, desain pekerjaan, dan jadwal kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan Guru Mata Pelajaran pada proses mengajar melalui program pembinaan kedisiplinan oleh Kepala Sekolah di SMAN 1 Pseksu Kabupaten Lahat? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kedisiplinan Guru Mata Pelajaran pada proses mengajar melalui program pembinaan kedisiplinan oleh Kepala Sekolah di SMAN 1 Pseksu Kabupaten Lahat.

Disiplin guru merupakan permasalahan yang sangat luas dan menyangkut berbagai dimensi persoalan. Agar lebih terarah dalam melaksanakan penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan disiplin ini hanya pada persoalan disiplin pada proses mengajar sehingga dengan adanya disiplin sebagaimana disebutkan di atas maka diharapkan akan dapat meningkatkan keluaran hasil proses belajar mengajar siswa. Dalam penelitian ini peningkatan kedisiplinan akan dilaksanakan melalui program pembinaan kedisiplinan oleh Kepala Sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sekolah. Serta dapat dijadikan referensi oleh pihak lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan guru.

METODE PENELITIAN

Obyek tindakan dalam penelitian ini adalah pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah baik secara kelompok maupun individu untuk meningkatkan kedisiplinan Guru Mata Pelajaran di SMAN 1 Pseksu Kabupaten Lahat. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pseksu Kabupaten Lahat dengan subjek penelitian adalah Guru Mata Pelajaran yang ada di SMAN 1 Pseksu Kabupaten Lahat., baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah

adalah 17 orang yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 14 orang guru perempuan. Adapun karakteristik kondisi awal guru di SMAN 1 Pseksu Kabupaten Lahat adalah sebagai berikut: a). 65% guru datang terlambat dengan alasan rumah yang jauh dan medan ke sekolah yang susah dilalui, b). 25% guru datang terlambat dengan alasan hanya mengajar satu mata pelajaran saja, c). 10% guru datang terlambat dengan alasan merasa terlalu dibebani dengan tugas lain. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Februari s.d. April 2023. Prosedur Penelitian Siklus I dan II : Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi

Metode Pengumpulan Data, Agar pelaksanaan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, Kepala Sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga guru diminta mengisi daftar kehadiran yang diisi setiap hari untuk mengetahui jam keberangkatan dan kepulangan dari Guru Mata Pelajaran di SMAN 1 Pseksu Kabupaten Lahat. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut. Indikator Kinerja, Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada Guru Mata Pelajaran di SMAN 1 Pseksu Kabupaten Lahat adalah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran Pada Proses Mengajar Melalui Program Pembinaan Kedisiplinan. Maka, yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah Program Pembinaan Kedisiplinan dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada Guru Mata Pelajaran dalam meningkatkan Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran Pada proses mengajar. Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan: Sekurang-kurangnya 75 % Guru Mata Pelajaran meningkat kedisiplinannya dan Kesesuaian program pembinaan dengan permasalahan guru yaitu masalah kedisiplinan mengajar pada Guru Mata Pelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMAN 1 Pseksu Kabupaten Lahat dengan subyek Guru Mata Pelajaran, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah 17 orang yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 14 orang guru perempuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada setiap siklus akan diadakan program pembinaan kedisiplinan dan kemudian melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan tingkat kedisiplinan guru, kemudian data yang ada dianalisis untuk melihat seberapa jauh perkembangan yang telah dicapai guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan adanya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan Kepala Sekolah .

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan siklus I ini peneliti melaksanakan program pembinaan kedisiplinan terhadap guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru pada proses mengajar. Adapun perencanaan dalam siklus ini sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan serta hasil yang akan dicapai guru
- 2) Memberikan beberapa pengertian kedisiplinan dan pentingnya kedisiplinan seorang guru pada proses mengajar.
- 3) Bersama-sama menyusun program kedisiplinan yang akan di laksanakan.
- 4) Membuka sesi diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi pada pembinaan kedisiplinan selesai.

- 5) Mengadakan evaluasi tentang kegiatan program pembinaan kedisiplinan yang telah berlangsung.
- 6) Penugasan kepada guru yang bersifat individual yaitu mengisi lembar penilaian (evaluasi) yang telah disediakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan I ini terdapat kegiatan awal, inti dan penutup. Adapun rincian dari kegiatan awal dari pertemuan I adalah :

- Kegiatan Awal
 1. Salam
 2. Pembukaan
 3. Menjelaskan tujuan diadakannya program pembinaan kedisiplinan guru.
- Kegiatan Inti
 1. Mengajak guru untuk introspeksi diri terhadap kedisiplinan mengajar masing-masing
 2. seluruh guru diberi penjelasan mengenai pentingnya kedisiplinan mengajar.
 3. Kepala Sekolah mengajak guru untuk bersama-sama membuat program kedisiplinan yang nantinya akan dilaksanakan.
 4. Kepala Sekolah menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru mengenai program kedisiplinan mengajar.
 5. Setelah guru merasa paham tentang program kedisiplinan mengajar, seluruh peserta pembinaan (guru) diberi tugas untuk melaksanakan program yang telah dibuat.
 6. Kepala Sekolah memberi tahu guru bahwa untuk seminggu ke depan akan dilakukan pengamatan dan penilaian terhadap kedisiplinan masing-masing guru dalam mengajar.
- Kegiatan Penutup
 1. Mengadakan evaluasi bersama-sama mengenai kegiatan program pembinaan kedisiplinan.
 2. Doa bersama.
 3. Penutup

c. Pengamatan

Setelah kegiatan pembinaan kedisiplinan berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan mengajar guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar.

Aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi (a) ketepatan waktu guru dalam mengajar di kelas baik jam masuk maupun jam pulang, (b). keaktifan guru memberi materi ajar sesuai dengan RPP. Indikator penilaian pada tahap pengamatan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut;

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kedisiplinan Guru Pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Ketepatan waktu guru dalam mengajar di kelas baik jam masuk maupun jam pulang	49,00
2	Keaktifan guru memberi materi ajar sesuai dengan RPP	44,00
	Jumlah Skor	93,00
Kategori		Cukup

d. Refleksi

Hasil dari refleksi pada siklus I ini menghasilkan skor 93 Hal tersebut belum memenuhi skor harapan yaitu 128. Namun meskipun demikian pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada proses mengajar pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan guru pada proses mengajar meskipun peningkatan yang terjadi belum tinggi.

3. Hasil Penelitian Siklus II

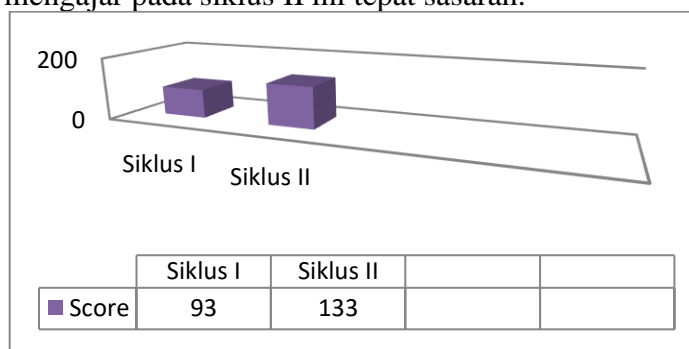
1. Pengamatan

Hasil pengamatan dari siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kedisiplinan Guru Pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Ketepatan waktu guru dalam mengajar di kelas baik jam masuk maupun jam pulang	67,00
2	Keaktifan guru memberi materi ajar sesuai dengan RPP	66,00
	Jumlah Skor	133,00
Kategori		Sangat Baik

Hasil dari refleksi pada siklus II ini adalah sudah terjadi peningkatan kedisiplinan guru pada proses mengajar. Terbukti dari pencapaian skor hasil observasi yaitu 133 yang sudah mencapai skor harapan yaitu 128. Hal tersebut membuktikan bahwa Program Pembinaan Kedisiplinan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam proses mengajar pada siklus II ini tepat sasaran.



Pembahasan

Pada proses pelaksanaan siklus ke-1 guru diminta untuk mengikuti program pembinaan kedisiplinan guru yang diadakan oleh Kepala Sekolah. Dengan program pembinaan kedisiplinan membuat Guru Mata Pelajaran semakin meningkat kedisiplinannya. Dengan indikator yang pertama yaitu kehadiran guru yang aktif kemudian indikator kedua yaitu keaktifan Guru Mata Pelajaran memberi materi ajar sesuai dengan RPP. Maka dengan program pembinaan kedisiplinan yang diselenggarakan mampu meningkatkan kedisiplinan guru pada proses mengajar dengan kriteria sesuai indikator seperti dijelaskan sebelumnya. Dari hasil pengamatan, hasil nilai observasi dan wawancara pada siklus I, pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan dapat berjalan dengan kondusif.

Sejalan dengan penelitian dari Mahara, Harun, Usman (2017). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada man pegasing kabupaten aceh tengah. Dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan, dengan konsep 2 kali pelaksanaan program supervisi akademik berdampak positif bagi proses peningkatan Kedisiplinan Guru Pada proses mengajar. Program supervisi akademik seperti ini sangat cocok sekali diterapkan pada guru. Dengan demikian Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pada proses mengajar Melalui supervisi akademik Oleh Kepala Sekolah

Begitun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosyadi, Pardjono(2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut Hasil penelitian ditemukan: Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru yaitu menyampaikan pesan kepada guru baik secara cara lisan (memanggil dan teguran langsung) maupun secara tulisan (surat peringatan); Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu memberikan contoh teladan dengan hadir ke sekolah tepat waktu dan pulang paling akhir; dan Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab guru yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam memecahkan masalah di dalam pembelajaran dengan cara mengkoordinasi dan mencari solusi dengan komite dan pengawas sekolah, serta Dinas Pendidikan terkait. Diharapkan kepada komite dan kepala sekolah agar dapat memberikan dorongan dan pembinaan dalam kinerja guru tentang profesional, kedisiplinan dan tanggungjawab guru secara efektif dan efisien sehinggadapat meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Serumpun dari penelitian yang telah di laksanakan Djailani, (2015). Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepala sekolah sebagai seorang manajer berperan: (1) merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran bimbingan konseling dengan waktu dua jam per minggu; (2) membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite sekolah dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan; (3) Memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan, mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat life long education; (4) mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai sekolah. (5) adapun hambatan yang dialami adalah adanya personil yang masih tidak disiplin, kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan sebagian personal. Dan penelitian dari Anshori, (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN 3 Wonoharjo Tahun Ajaran 2018/2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru melalui kegiatan supervisi akademik tepat sasaran dan berdampak positif.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan juga sama seperti yang diterapkan pada siklus I, dan hasil dari program pembinaan kedisiplinan yang sudah dilaksanakan menunjukkan peningkatan kedisiplinan Guru Mata Pelajaran SMAN 1 Pseksu Kabupaten Lahat pada proses mengajar

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dijelaskan pada BAB IV dengan metode penelitian yang dijelaskan pada BAB III dan dengan kajian teori yang dijelaskan pada BAB II serta dengan latar belakang yang telah dijelaskan pada BAB I, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Pseksu Kabupaten Lahat yaitu: Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran Pada Proses Mengajar Melalui Program Pembinaan Kedisiplinan Oleh Kepala Sekolah di SMAN 1 Pseksu Kabupaten Lahat dapat kondusif dan berjalan dengan lancar.

Dengan konsep 2 kali pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan berdampak positif bagi proses peningkatan kedisiplinan guru mata pelajaran pada proses mengajar. Program pembinaan kedisiplinan seperti ini sangat cocok sekali diterapkan pada guru. Dengan demikian Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran Pada proses mengajar Melalui Program Pembinaan Kedisiplinan Oleh Kepala Sekolah di SMAN 1 Pseksu Kabupaten Lahat tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN 3 Wonoharjo Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(1), 53-58.
- Dakir. *Pengembangan Disiplin Guru*. (Online). (dakir.wordpress.com, diakses 1 November 2010).
- Djailani, A. R. (2015). Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4).
- Gering, Supriyadi. 2000. *Etika Birokrasi*. Jakarta ; Lembaga Administrasi Negara.
- Imran. 2020. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- KBBI. 1996. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahara, R., Harun, C. Z., & Usman, N. (2017). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada man pegasing kabupaten aceh tengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124-133.
- Rusman 2019. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagio. (2010) *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* [On Line]. Tersedia : <http://subagio-subagio.blogspot.com/2010/03/kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-mutu.htm>
- Supardi, 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Thoha, M., 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 3 No. 2 Juni 2023
P-2797-5592
E-2797-5606



Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Usman, H., 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.